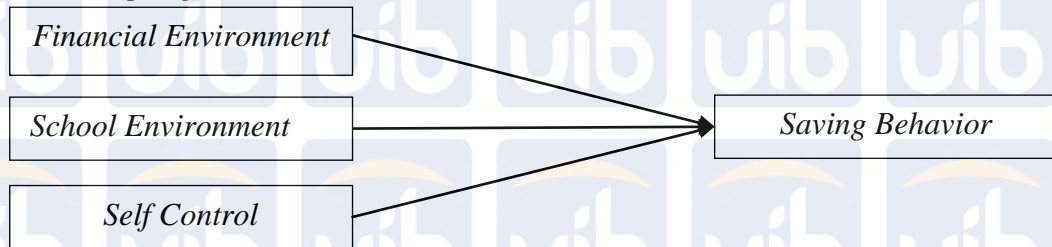


BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

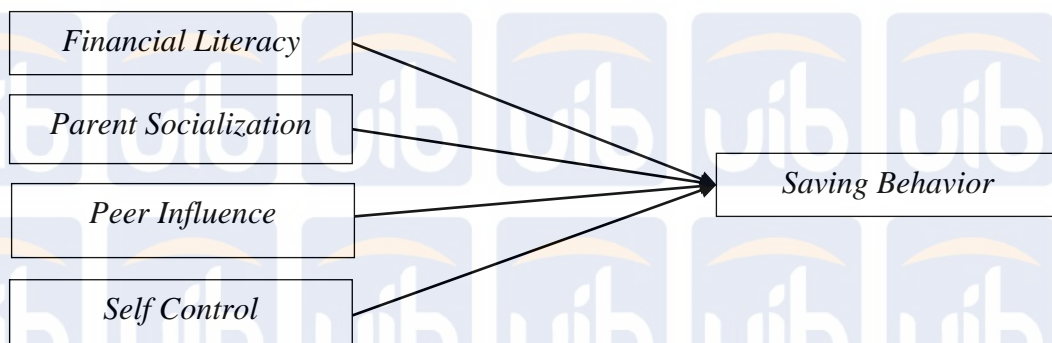
2.1 Model Penelitian Terdahulu

Ningsih, Widiyanto dan Sudarma (2018) meneliti mengenai hal yang mempengaruhi keluarga serta lingkungan pertemanan terhadap pola tabungan dan pengendalian diri pada siswa di sekolah menengah atas di Kota Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan adalah kuantitatif dengan menyebarkan 324 kuesioner dengan teknik *proportional stratified random sampling*.



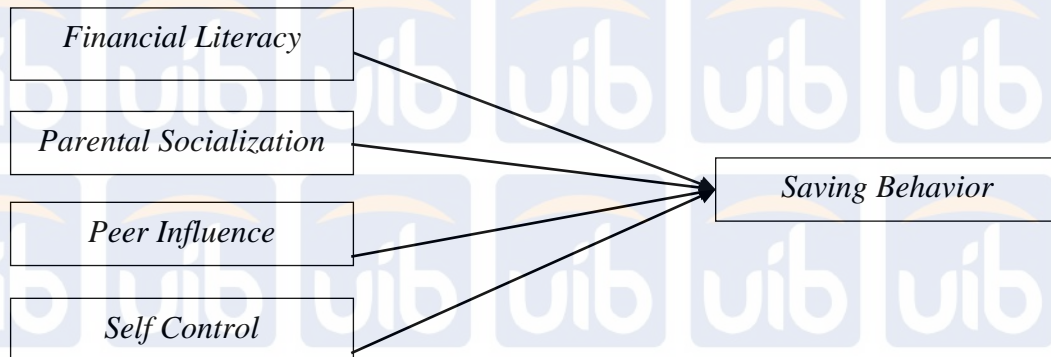
Gambar 2.1 Model analisis pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku menabung di Kota Purwodadi, Kabupaten Grobogan, sumber: Ningsih *et al.* (2018).

Amilia, Bulan dan Rizal (2018) melakukan analisis mengenai faktor yang berpengaruh pada pola menabung siswa yang melakukan bidik misi. Uji yang dilakukan dalam ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif yaitu menyebarkan kuesioner dengan responden sebesar 201 orang.



Gambar 2.2 Model analisis faktor yang mempengaruhi perilaku menabung siswa bidik misi, sumber: Amilia *et al.* (2018).

Karunaanithy dan Santhirasekaram (2017) menelitian tentang pemahaman serta respon menabung remaja di Sri Lanka. Data dalam penelitian ini sebanyak 257 data.



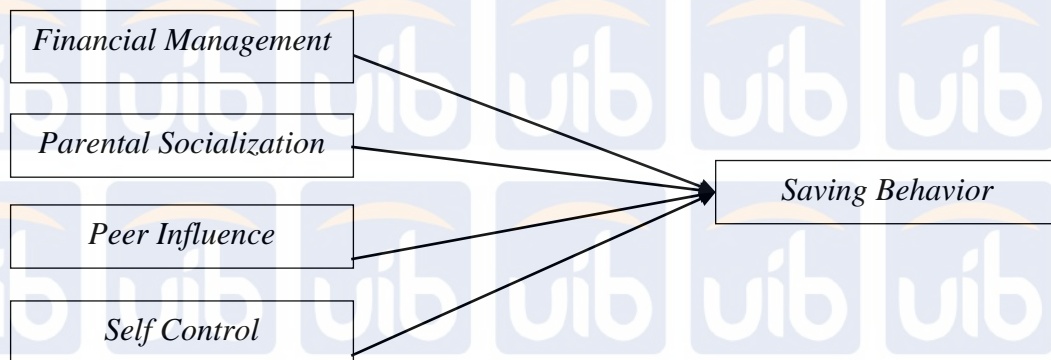
Gambar 2.3 Model analisis mengenai memahami dan meresponi perilaku menyimpan pada remaja di Sri lanka, sumber: Karunaanithy *et al.* (2017).

Tharanika Tharanika dan Andrew (2017), mwngadakan analisis tentang faktor yang dapat berdampak pada pola menabung di kalangan mahasiswa. Data yang dikumpulkan berasal dari 55 mahasiswa fakultas manajemen dan perdagangan di universitas di Sri Lanka. Adapun pada penelitianini mengambil *financial literacy* serta *self control* sebagai *variable independent* serta *saving behavior* sebagai *variable dependent*.



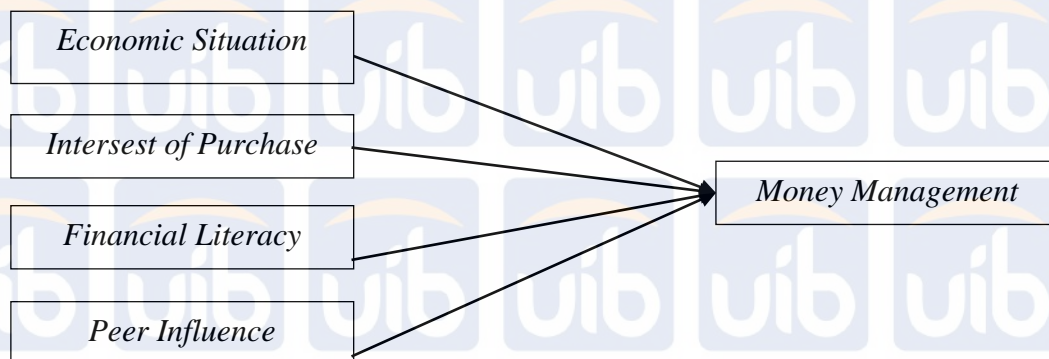
Gambar 2.4 Model analisis mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa, sumber: Tharanika dan Andrew (2017).

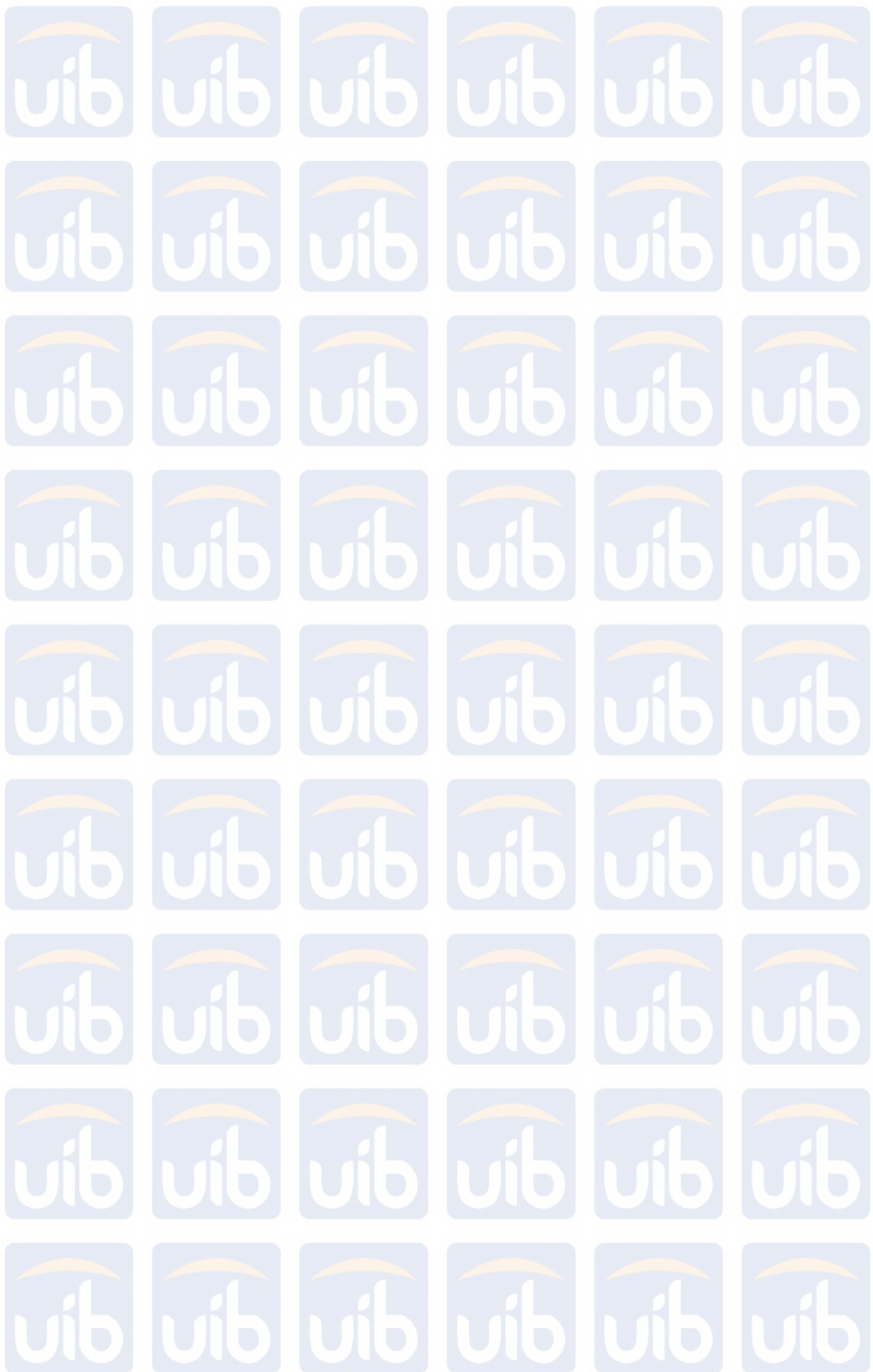
Syahrom *et al.* (2017) meneliti hubungan antara kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa tingkat akhir: studi kasus di UiTM Negeri Sembilan, Kampus Seremban. Data ini memiliki sampel sebanyak 344 pada mahasiswa tingkat akhir. Dalam penelitian ini, *saving behavior* merupakan *variable dependent* serta *variable independent* yang terdiri dari 4.



Gambar 2.5 Model analisis mengenai hubungan antara kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa tingkat akhir: studi kasus di UiTM Negeri Sembilan, Kampus Seremban, sumber: Syahrom *et al* (2017).

Baharuddin, Alias, Rashid dan Mansor (2016) mengadakan penelitian tentang perencanaan keuangan pada institusi tinggi pendidikan. Data yang dikumpulkan adalah menyebarkan 300 kuesioner pada siswa dari 5 institusi yang berbeda.





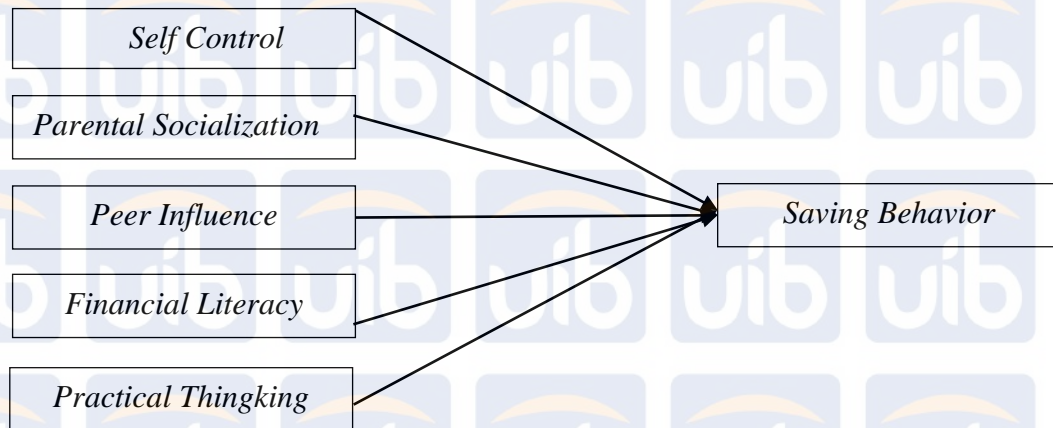
Gambar 2.6 Model analisis mengenai perancangan keuangan di institusi pendidikan tinggi, sumber: Baharuddin *et al* (2017).

Jeyachandran dan Sekar (2016) mengadakan analisis mengenai kebiasaan menabung pada masyarakat pedesaan. Total sampel yang dikumpulkan di penelitian ini berjumlah 30 sampel. Variabel dalam penelitian ini yang digunakan sebagai *variable independent* adalah *age* serta *family setup* dan *saving habit* sabagi *variable dependent*.



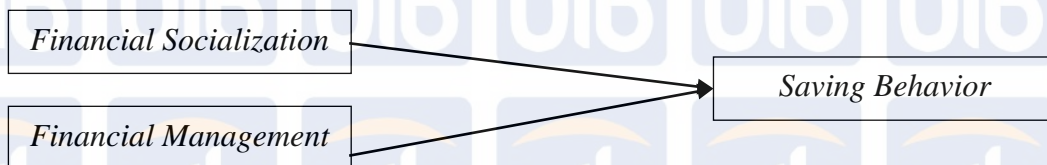
Gambar 2.7 Model analisis mengenai kebiasaan menabung pada masyarakat pedesaan, sumber: Jeyachandran dan Sekar (2016).

Subhamv dan Priya (2016) melakukan analisis mengenai faktor yang berpengaruh pada pola tabungan dari generasi Y. Sampel yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah sebanyak 300. Generasi Y yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang yang memiliki tahun kelahiran 1980 sampai dengan 2000 karena menganggap populasi tersebut yang kedepannya akan mendominasi pasar. Penelitian ini menggunakan *saving behavior* sebagai *variable dependent*, serta *self control*, *parental socialization*, *peer influence*, *financial literacy* dan *practical thinking* sebagai *variable independent*.



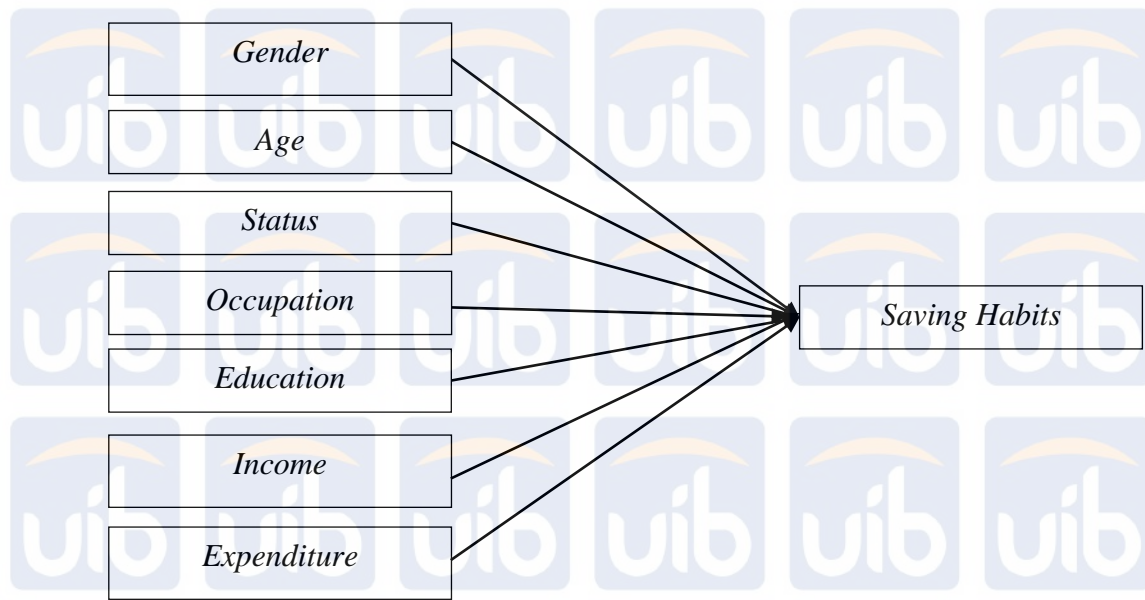
Gambar 2.8 Model analisis faktor yang mempengaruhi perilaku menabung dari generasi Y, sumber: Subhamv dan Priya (2016).

Kagotho, Nabuya, Scewamala, Mwangi dan Njenga (2016) mengadakan analisis tentang tujuan dari pembekalan keuangan pada lingkungan keluarga serta manajemen finansial pada pola tabungan remaja. Penelitian ini dilakukan di Kenya dengan sampel 3965 orang.



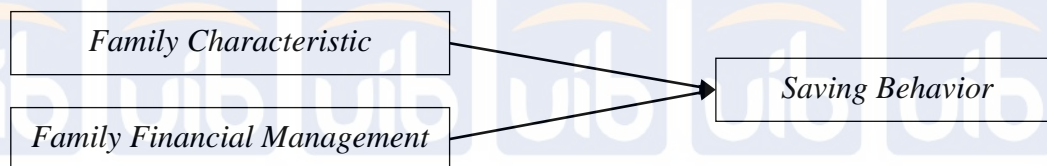
Gambar 2.9 Model analisis peran sosialisasi finansial keluarga dan kemampuan manajemen finansial pada perilaku menabung remaja, sumber: Kagotho *et al* (2016).

Kowhakul (2016) melakukan penelitian mengenai hal-hal personal yang berdampak terhadap pola tabungan pada masyarakat di negara Thailand. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi adanya kaitan faktor personal terhadap perilaku menabung. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara acak terhadap 400 orang yang telah memiliki penghasilan.



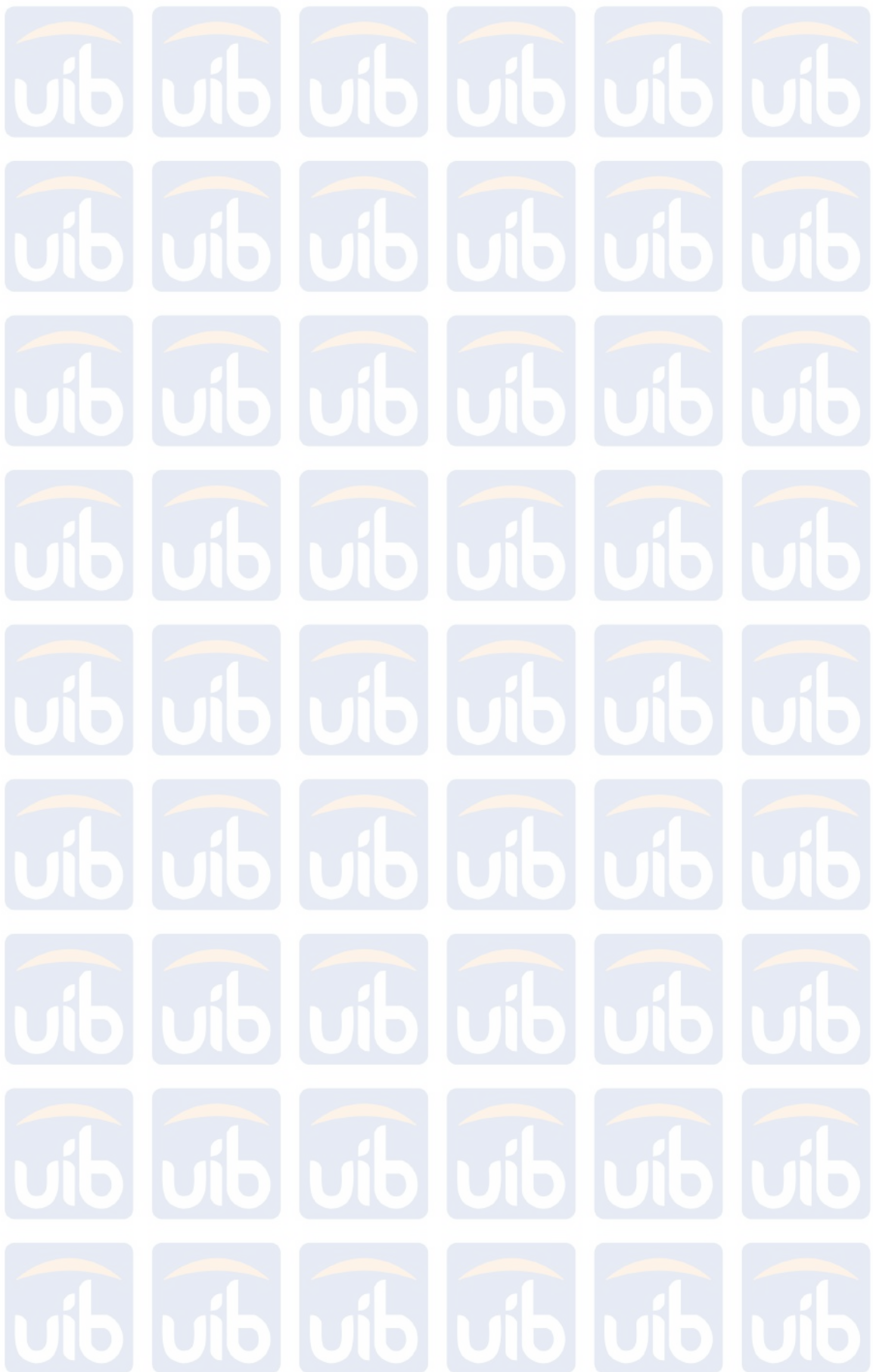
Gambar 2.10 Model analisis faktor personal yang mempengaruhi perilaku menabung pada masyarakat di daerah Bangkok, Thailand, sumber:Kowhakul (2016).

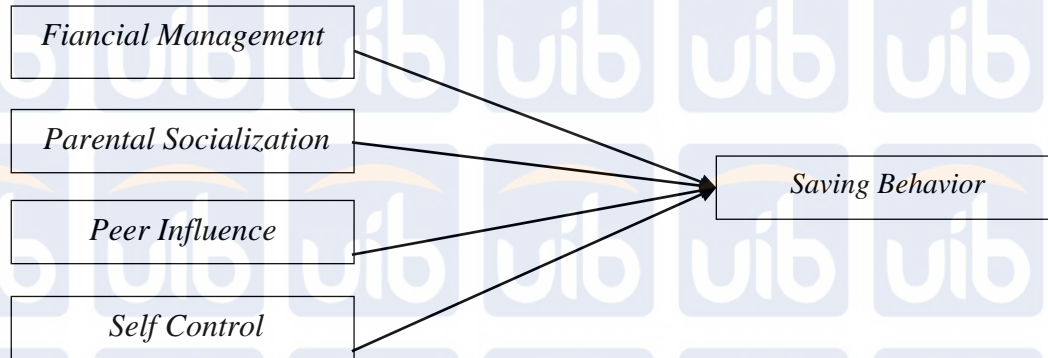
Kartikasari dan Muflikhati (2016) melakukan penelitian mengenai karakteristik keluarga, manajemen finansial keluarga dan intensitas menabung. Penelitian ini dilakukan terhadap 70 keluarga yang dipilih secara acak dan hasilnya 71.4 persen dari keluarga tersebut memiliki tabungan.



Gambar 2.11 Model analisis pengaruh karakteristik, manajemen keuangan keluarga dan intensitas menabung di Desa Ciaruteun, sumber: Kartikasari dan Mufikhati (2016).

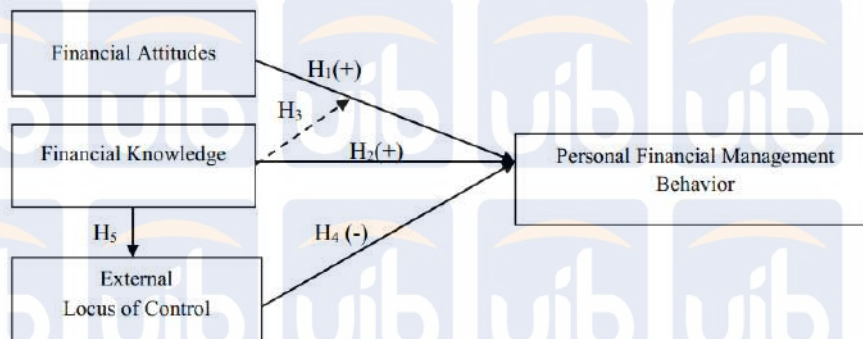
Akben dan Selcuk (2015) melakukan analisis mengenai hal yang berdampak pada pola keuangan pada mahasiswa di Turki. Penelitian ini mengambil data yang disebarakan di Turki sebanyak 1539 kuesioner, yang terdiri atas 748 wanita dan 791 pria dari 3 universitas swasta dan 14 universitas negeri.





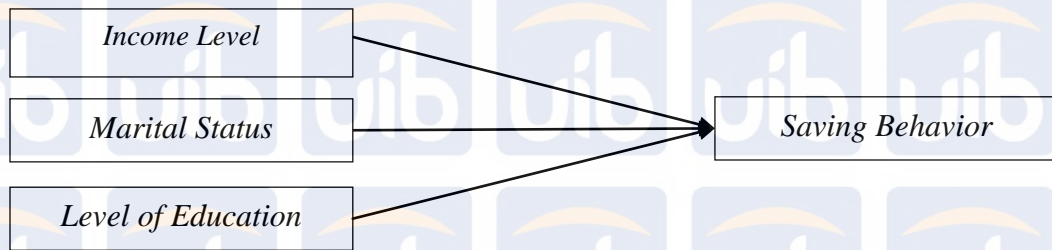
Gambar 2.12 Model analisis mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pada mahasiswa di Turki, sumber: Akben dan Selcuk (2015).

Mien dan Thao (2015) melakukan analisis di Vietnam mengenai faktor yang berpengaruh pada perilaku keuangan personal. Ssampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah 307 dengan rentang usia dari 19 hingga 30 tahun.



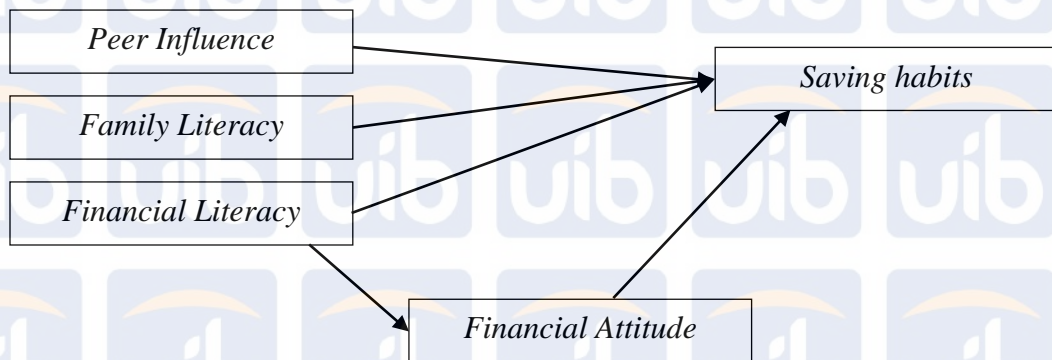
Gambar 2.13 Model analisis mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan di Vietnam, sumber: Mien dan Thao (2015).

Muriithi (2015) melakukan analisis mengenai pengaruh *gender* terhadap budaya menabung di Kenya. Data diperoleh dari penelitian ini dengan penelitian kuantitatif dengan membagikan 375 kuesioner. Penelitian ini menggunakan *income level*, *marital status* serta *level of education* sebagai *variable independent* serta *saving behavior* sebagai *variable dependent*.



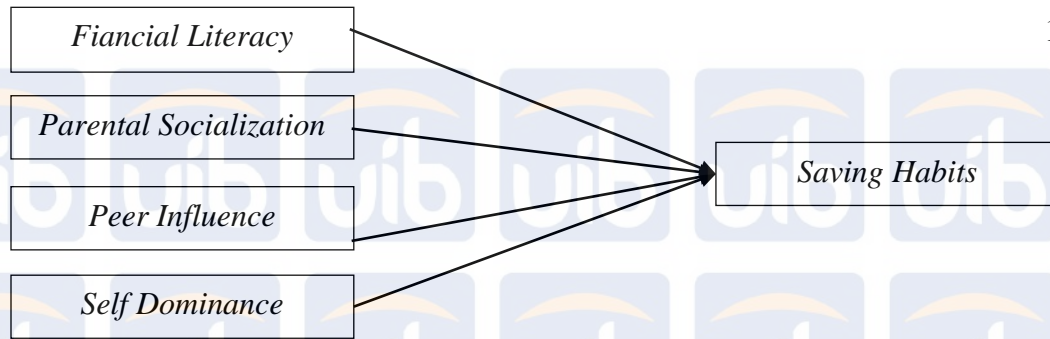
Gambar 2.14 Model analisis mengenai pengaruh *gender* terhadap budaya menabung di Kenya, sumber: Muriithi (2015).

Jamal, Ramlan, Karim, Mohidin, dan Osman (2015) mengadakan analisis dampak sosial dan literasi keuangan pada perilaku menabung: sebuah studi mahasiswa di Kota Kinabalu, Sabah. Penelitian ini memiliki total kuesioner yaitu sebanyak 1124.



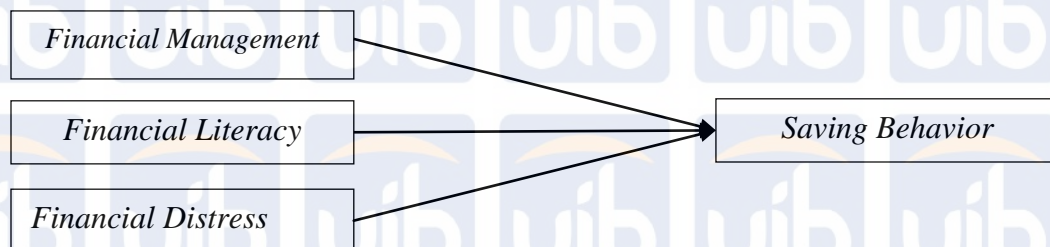
Gambar 2.15 Model analisis tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung terhadap mahasiswa di Sabah, Malaysia, sumber: Jamal *et al.* (2015).

Alwi, Hashim dan Ali (2015) melakukan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi pola tabungan pada generasi milenial di Malaysia: studi kasus pada mahasiswa di Universitas Taylor. Sebanyak 70 kuesioner dibagikan di penelitian ini secara acak. *Variable dependent* pada penelitian ini yaitu *saving habits* dan *variable independent* berupa *financial literacy*, *parental socialization*, *peer influence*, serta *self dominance*.



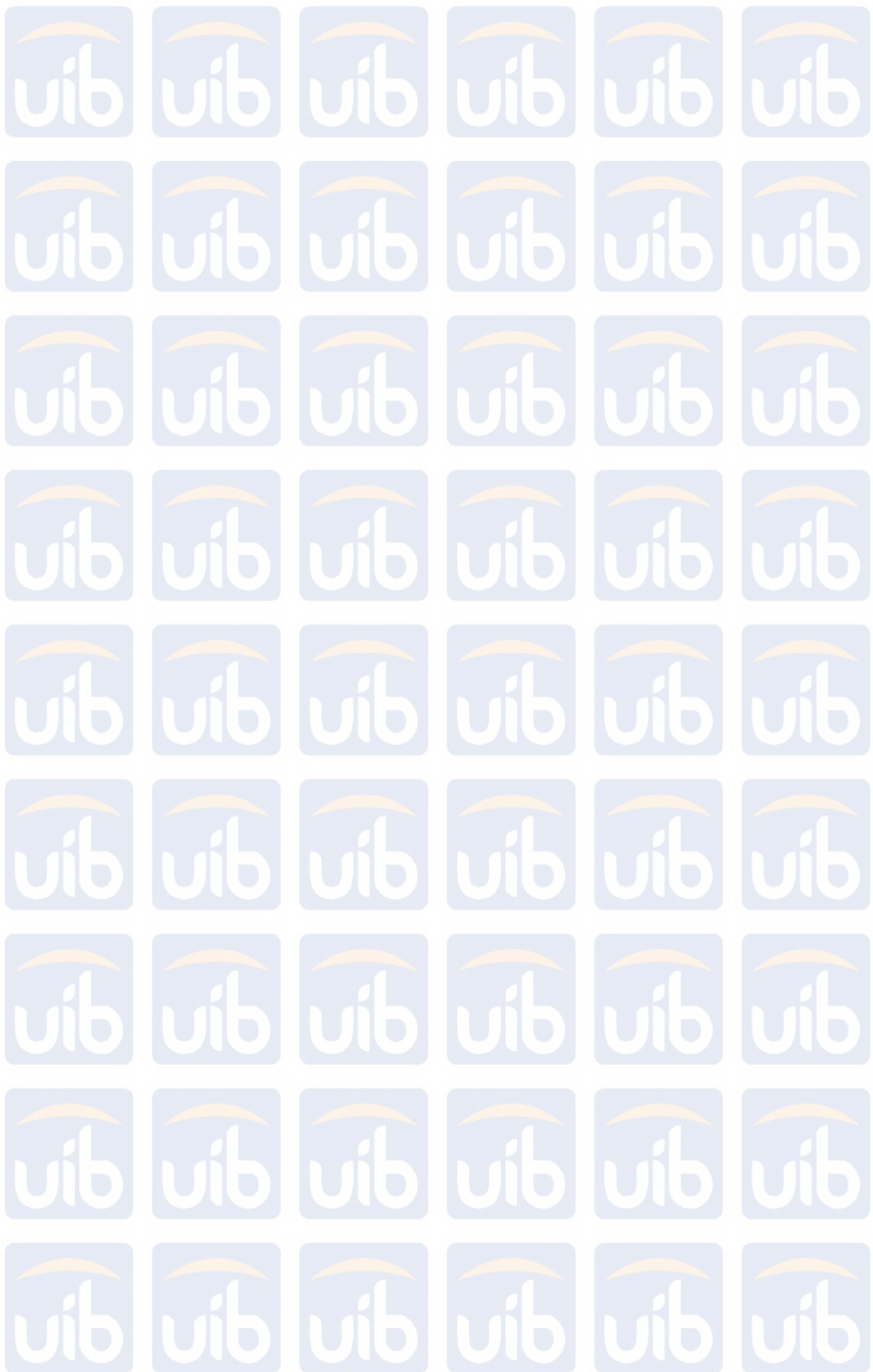
Gambar 2.16 Model analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menabung dalam milenium di Malaysia terhadap mahasiswa Universitas Taylor, sumber: Alwi *et al.* (2015).

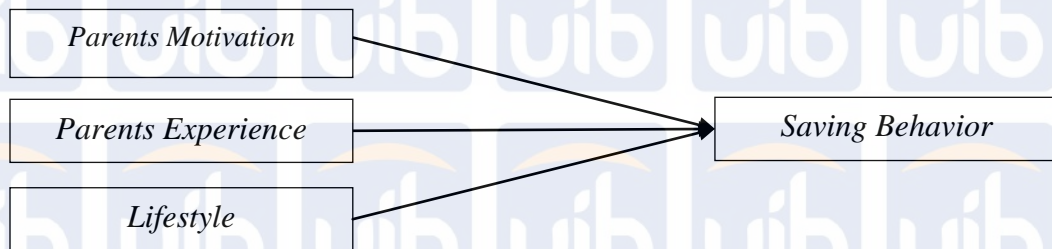
Ahmad *et al.* (2015) mengadakan analisis tentang tindakan menabung antara karyawan di Universitas Islam Internasional di Selangor. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada pekerja di departemen akademik dan administrasi. *Variable independent* dari penelitian ini yaitu *financial management, financial literacy, financial distress* dan *saving behavior* sebagai *variable dependent*.



Gambar 2.17 Model analisis tentang pengaruh perilaku menabung pada karyawan di Universitas Islam Internasional di Selangor, sumber: Ahmad *et al* (2015).

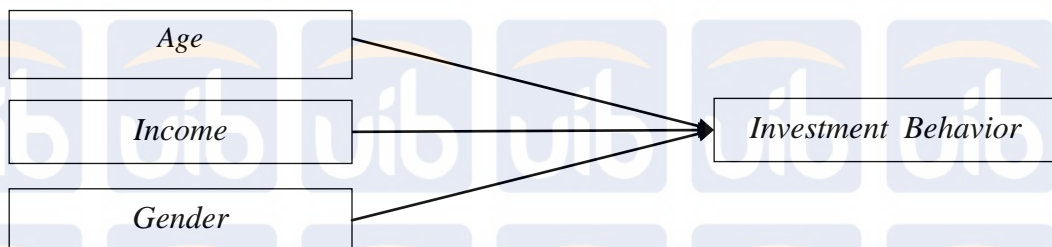
Firmansyah (2014) melakukan analisis tentang faktor yang pengaruhi *background* keluarga terhadap pola tabungan pelajar. Data pada penelitian ini disebar di Jabodetabek, dengan kuantitatif yaitu dengan membagikan kuesioner sebanyak 300. Penelitian ini mempunyai *variable independent* berupa *parents motivation, parents experience, lifestyle* serta *saving behavior* sebagai *variable dependent*.





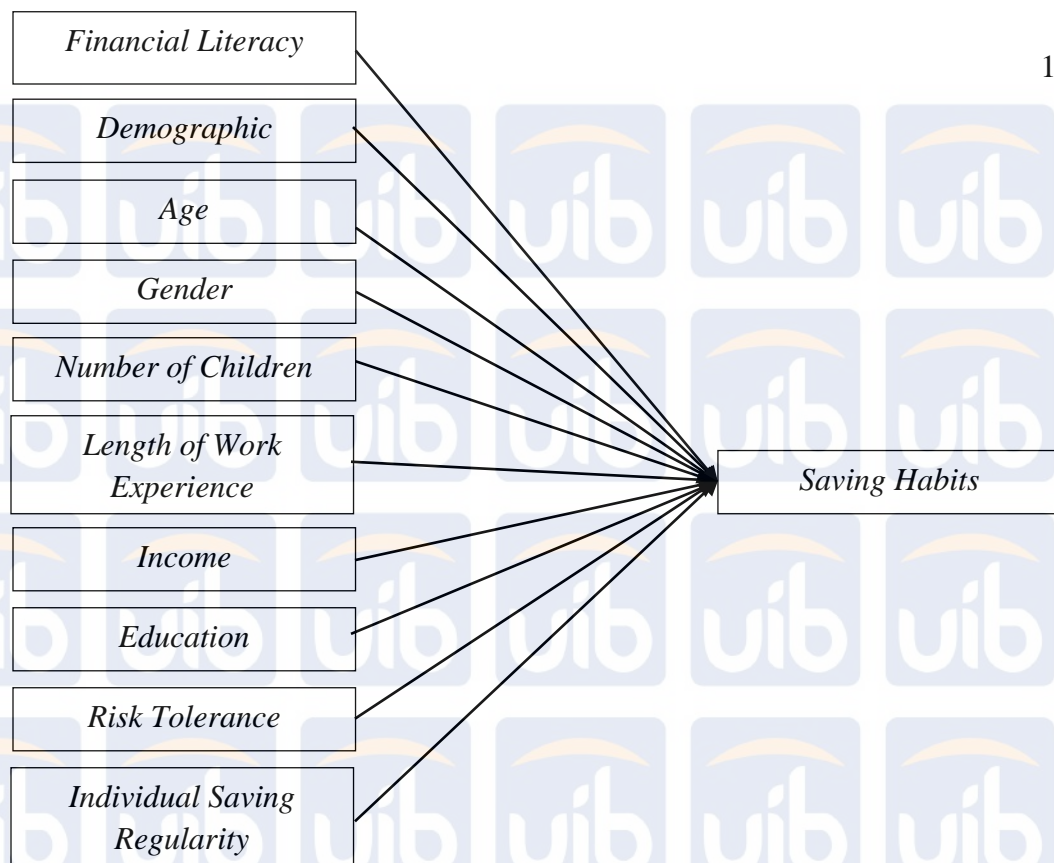
Gambar 2.18 Model analisis pengaruh latar belakang keluarga terhadap perilaku menabung siswa: penelitian dilakukan di Jabodetabek, sumber: Firmansyah (2014).

Ansari dan Moid (2013) melakukan analisis tentang hal-hal yang memengaruhi pola investasi. Penelitian ini dilakukan pada professional muda dengan usia 25 – 35 tahun menggunakan kuesioner. *Variable dependent* dari penelitian ini yaitu *investment behavior*. *Age, income, gender* yaitu *variable independent*.



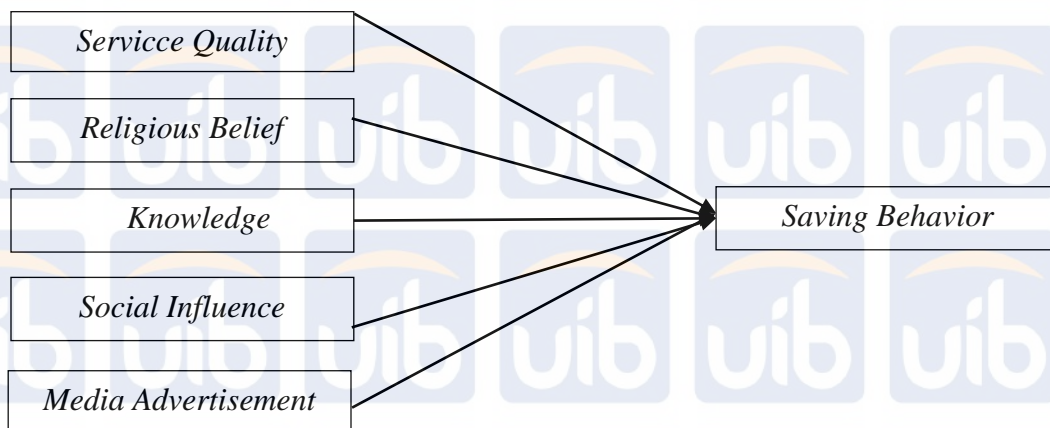
Gambar 2.19 Model analisis tentang faktor yang mempengaruhi perilaku investasi pada professional muda, sumber: Ansari dan Moid (2013).

Mahdnaz dan Tabiani (2013) mengadakan analisis tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pola tabungan individu. Data penelitian ini diperoleh dengan membagi 200 kuesioner di Malaysia tetapi 148 kuesioner kembali.



Gambar 2.20 Model analisis tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pribadi, sumber: Mahdnaz dan Tabiani (2013).

Ismail, Kamis, Hashim, Harun dan Khairudin (2013) mengadakan investigasi empiris tentang tingkah laku dalam kebiasaan menabung. Penelitian ini dilakukan menggunakan sampel acak, yaitu dengan menyebarkan 150 kuesioner kepada karyawan bank. Penelitian ini memiliki 5 *variable independent*.



Gambar 2.21 Model analisis investigasi empiris mengenai tingkah laku dalam kebiasaan menabung, sumber: Ismail *et al* (2013).

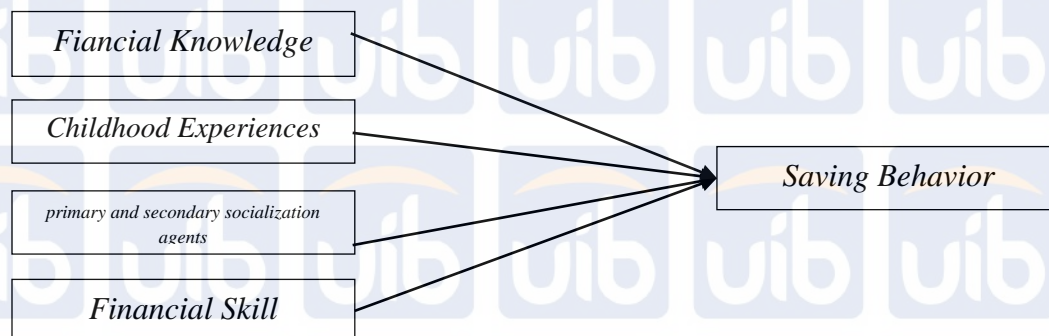
Salikin *et al.* (2012) mengadakan analisis hubungan *background* orangtua terhadap perilaku menabung siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan 2146 kuesioner kepada siswa USIM dengan latar belakang keluarga yang berbeda. *Variable independent* dari penelitian ini adalah *parents background* dan *variable dependent* dari penelitian ini yaitu *saving behavior*.



Gambar 2.22 Model analisis mengenai sikap menabung siswa: apakah latar belakang keluarga berpengaruh, sumber: Salikin *et al* (2012).

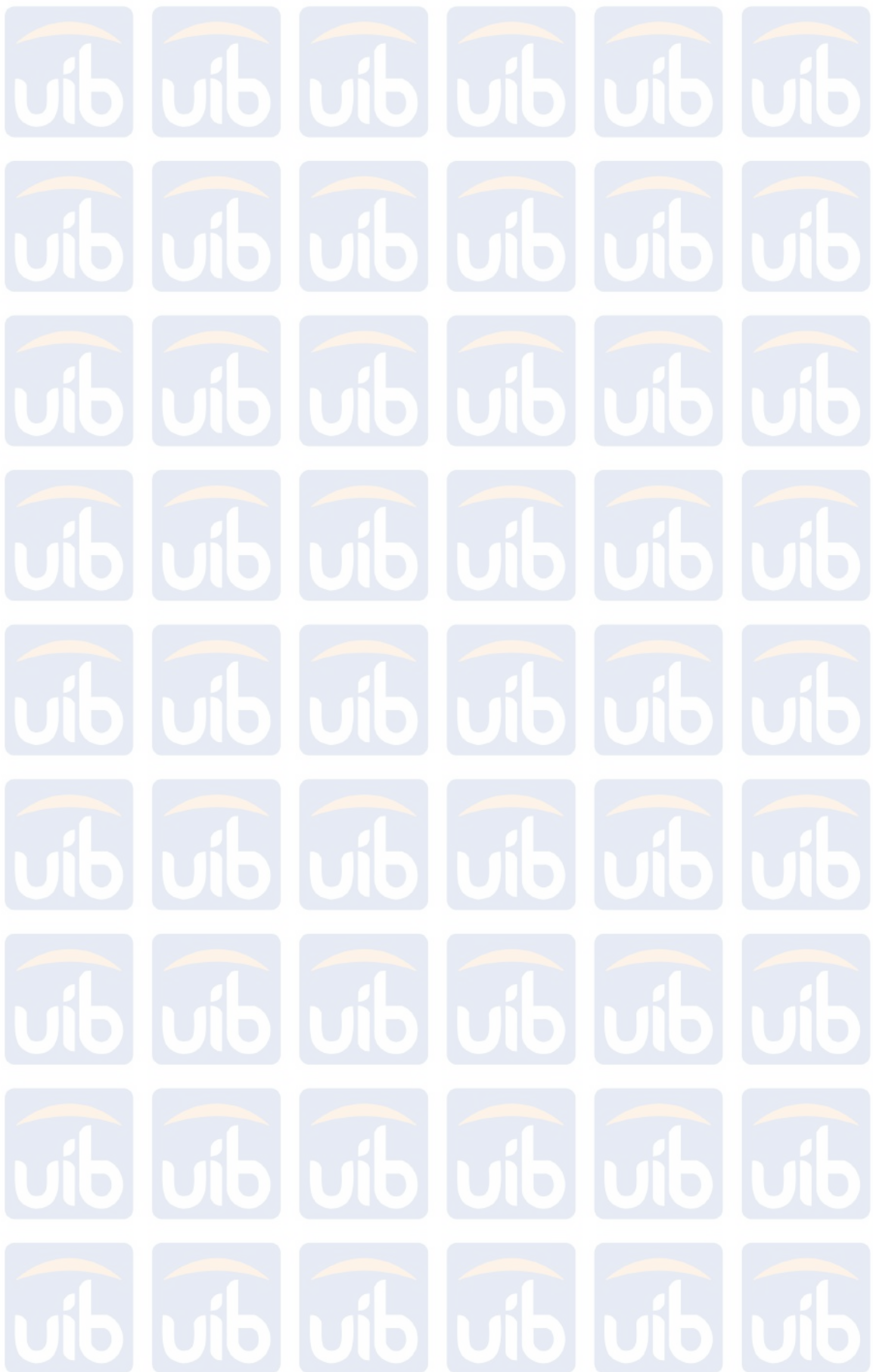
Falahati dan Paim (2012) menganalisis tentang pengaruh *gender* pada pola menabung mahasiswa universitas. Data pada penelitian didapat dengan menyebarkan kuesioner di 11 universitas secara acak sebanyak 350 kuesioner disetiap kampus.

Total sebanyak 2340 kuesioner yang digunakan untuk analisis data.

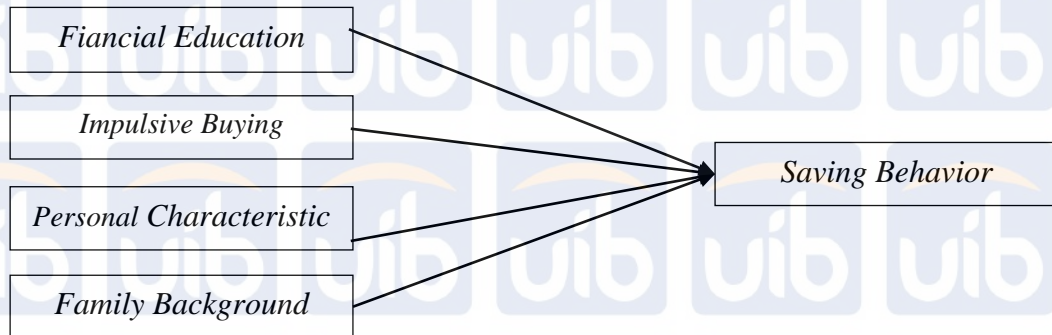


Gambar 2.23 Model analisis pengaruh perbedaan *gender* terhadap perilaku menabung pada mahasiswa, sumber: Falahati dan Paim (2012).

Lee dan Lown (2012) melakukan analisis efek dari pendidikan finansial dan pembelian pada pola tabungan di kalangan mahasiswa Korea. Data dalam penelitian

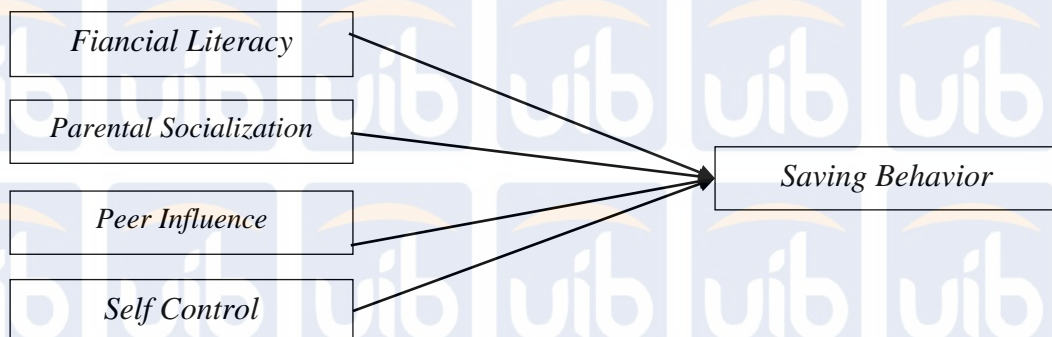


ini didapatkan dari 500 mahasiswa Korea. Penelitian ini memiliki *variable independent* yaitu *saving behavior* dan *financial education, impulsive buying, personal characteristics, family background* sebagai *variable dependent*.



Gambar 2.24 Model analisis efek pendidikan finansial dan pembelian impulsif terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Korea, sumber: Lee dan Lown (2012).

Thung *et al.*(2012) menganalisis pentang hal yang mempengaruhi pola tabungan pada mahasiswa universitas di Malaysia. *Saving behavior* digunakan sebagai *variable dependent* serta *financial literacy, parental socialization, peer influence, self control* sebagai *variable independent*.



Gambar 2.25 Model analisis pengaruh perilaku menabung terhadap mahasiswa universitas di Malaysia, sumber: Thung *et al* (2012).

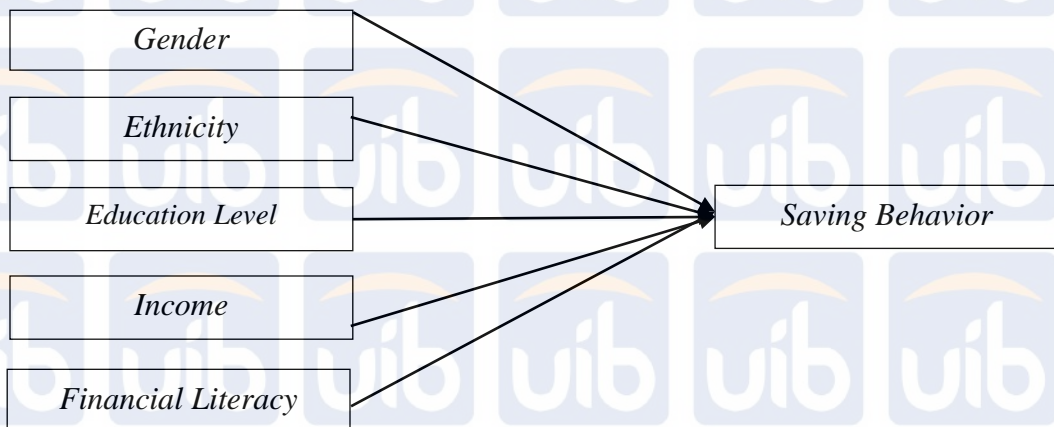
Fisher dan Anong (2012) melakukan analisis tentang hubungan antara latar belakang menabung dengan pola keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan 3822

responden. *Variable dependent* penelitian ini *saving behavior* dan *saving motive* sebagai *variable independent*.



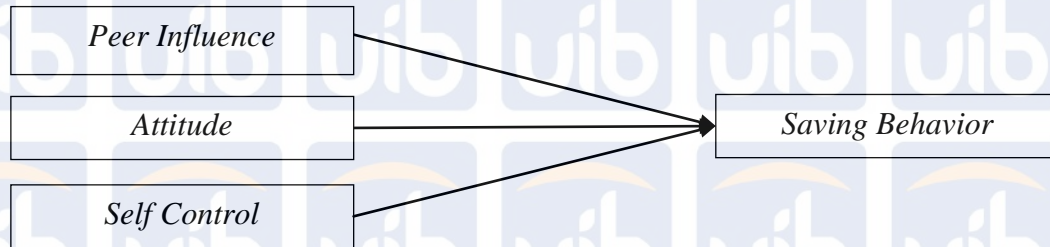
Gambar 2.26 Model analisis pengaruh dari motif menabung terhadap perilaku menabung, sumber: Fisher dan Anong (2012).

Delafrooz dan Paim (2011) melakukan analisis mengenai perilaku menabung perorangan antara pekerja di Malaysia. Penelitian ini memiliki *variable dependent* *saving behavior* dan *gender, ethnicity, education level, income, financial literacy* sebagai *variable independent*.



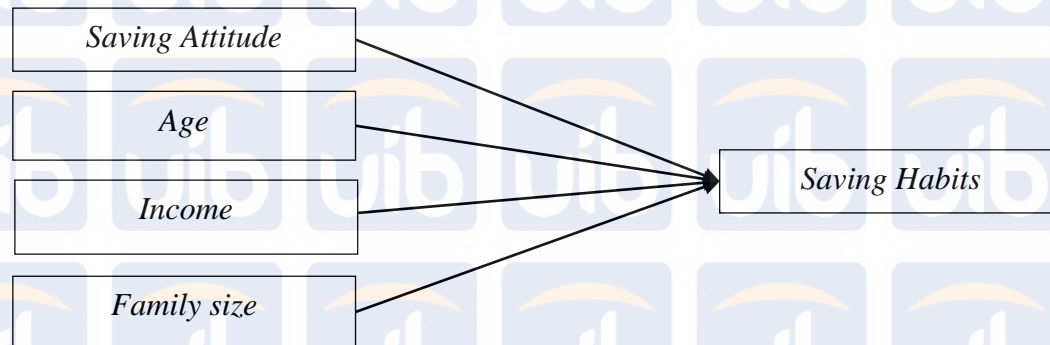
Gambar 2.27 Model analisis perilaku menabung personal pada pekerja di Malaysia: perbandingan sosial demografi, sumber: Delafrooz dan Paim (2011).

Seong, Kao dan Joo (2011) melaksanakan analisis tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada orang yang memiliki tabungan di negara Malaysia. Penelitian ini dilakukan dengan membagi 500 kuesioner dan 400 kuesioner yang dapat dipakai. *Variable dependent* dalam penelitian ini yaitu *saving behavior* dan *variable independent* berupa *peer influence, attitude, self control*.



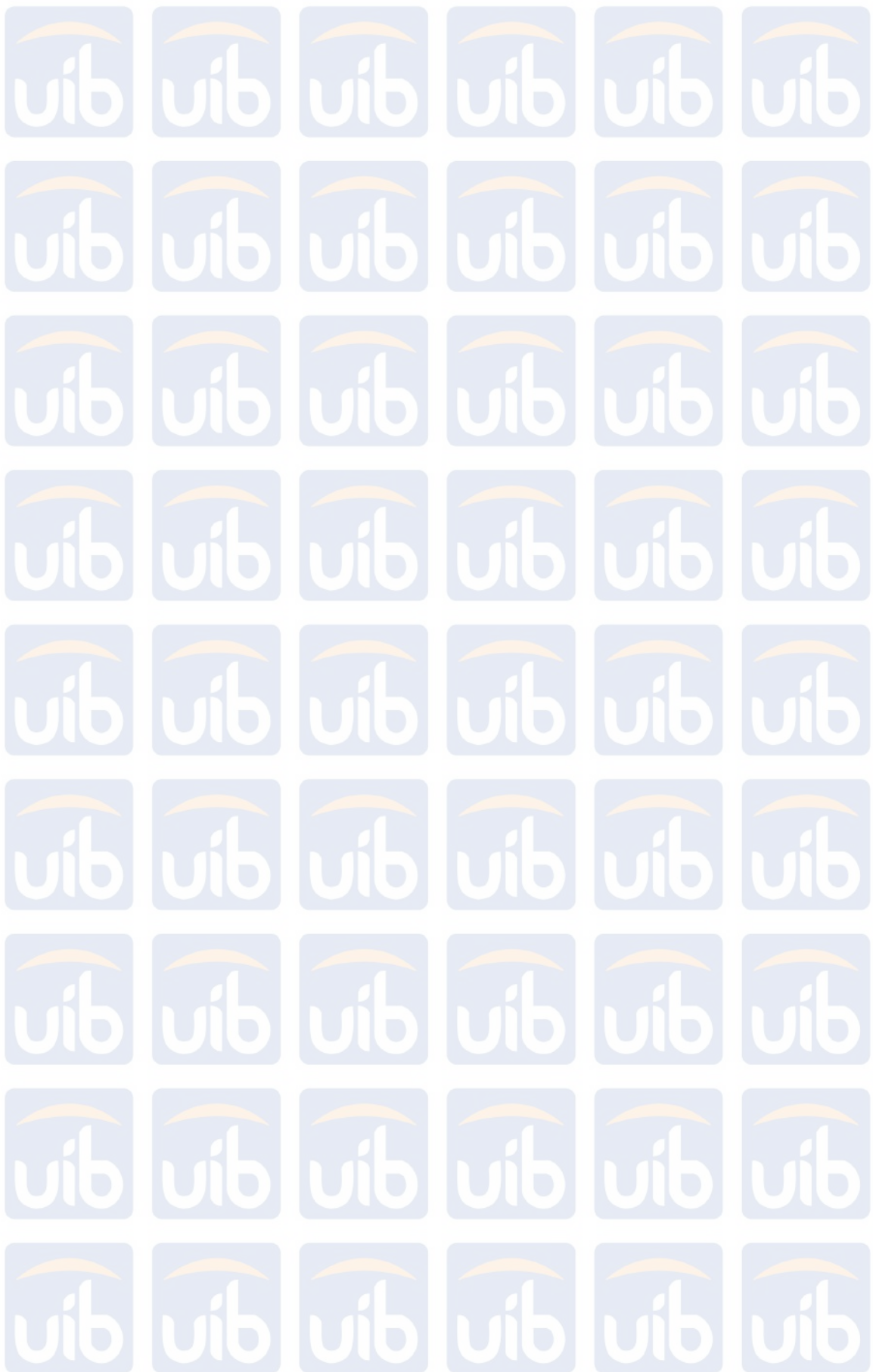
Gambar 2.28 Model analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi orang yang menabung di negara Malaysia, sumber: Seong, Kao dan Joo (2011).

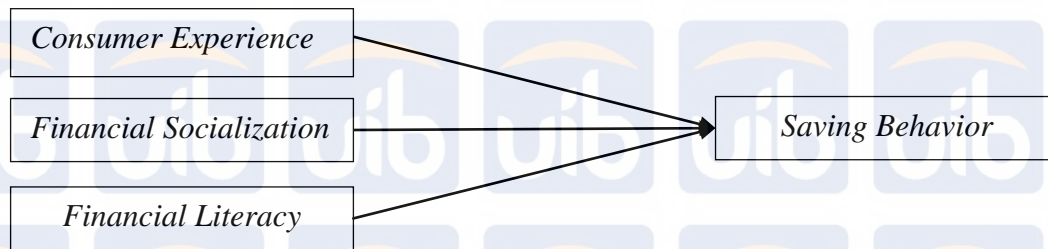
Garcia, Barros, dan Silvestre (2011) menganalisis tentang perilaku menabung yang dilakukan di negara Portugal. Tujuan dari uji yang dilakukan ialah mengetahui dampak perilaku menabung pada rumah tangga di Portugal secara struktural. Penelitian dilakukan dengan kuesioner sebanyak 682 data.



Gambar 2.29 Model analisis perilaku menabung :bukti dari Portugal, sumber: Garcia, Barros, dan Silvestre (2011).

Sabri dan Donald (2010) menganalisis tentang pola tabungan dan permasalahan pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hubungan dari keduanya. Sampel dari penelitian ini berasal dari 11 universitas baik universitas swasta maupun negeri yang dipilih secara acak, total kuesioner yang disebarakan yaitu 3850 kuesioner.





Gambar 2.30 Model analisis mengenai perilaku menabung dan permasalahan keuangan pada mahasiswa, sumber: Sabri dan Donald (2010).

Fisher dan Montalto (2010) menganalisis tentang efek dari dorongan menabung serta perilaku menabung. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan motif-motif menabung dengan menyebarkan kuesioner dengan sampel berjumlah 3823 responden.



Gambar 2.31 Model analisis pengaruh motivasi menabung dan horison pada perilaku menabung, sumber: Fisher dan Montalto (2010).

2.2 Definisi Variabel Dependen

Menurut Andrew (2017), perilaku menabung memiliki makna yaitu tujuan, cara frekuensi, serta jumlah maupun rasio seseorang menabung dibandingkan dengan pendapatan. Menurut Gadinasyin (2014) sikap baik atau positif dimana ada pengendalian diri yang berasal dari pribadi seseorang serta jujur merupakan pengertian dari perilaku menabung. Dijalankannya tabungan sejak usia muda dapat berpengaruh dengan perilaku seseorang hingga usia dewasa kelak.

Menurut UU No.10 Tahun 1998, Simpanan dengan penarikan yang dengan terlebih dahulu harus memenuhi syarat yang ditentukan, namun tidak menggunakan

bilyet giro, ataupun cek adalah pengertian dari tabungan. Manfaat yang diperoleh dengan menabung di bank yaitu :

1. Cadangan masa depan karena menyisihkan sebagian dari pendapatan oleh seorang individu.
2. Menjadi cara untuk melaksanakan usaha seseorang atau kelompok dan menjadi alat bisnis.

Ada beberapa macam jenis tabungan di bank, yaitu:

1. Tabungan

Produk simpanan di bank yang paling umum dijumpai. Buku tabungan digunakan dalam produk simpanan ini sebagai tanda kepemilikan tabungan. Dalam buku tabungan terdapat *record* transaksi keuangan yang isinya berupa penyetoran maupun penarikan dana. Penarikan dana yang dilakukan biasanya dapat dilakukan dengan langsung mendatangi cabang bank tersebut maupun melalui mesin ATM. Penyetoran juga dapat dilakukan dengan secara langsung mendatangi cabang bank dengan membawa buku tabungan maupun melalui mesin *cash deposit (CDM)*. Saat awal pembukaan rekening oleh suatu bank, bank tentunya memiliki persyaratan untuk melakukan setoran awal yang digunakan sebagai saldo minimal/mengendap. Oleh sebab itu saat pembukaan rekening awal, nasabah harus mempersiapkan uang lebih dari persyaratan atau sama dengan persyaratannya. Saldo minimal yaitu dana minimum pada sebuah rekening. Nasabah tidak dapat mengambil seluruh dana yang berada di dalam rekening tabungan tersebut.

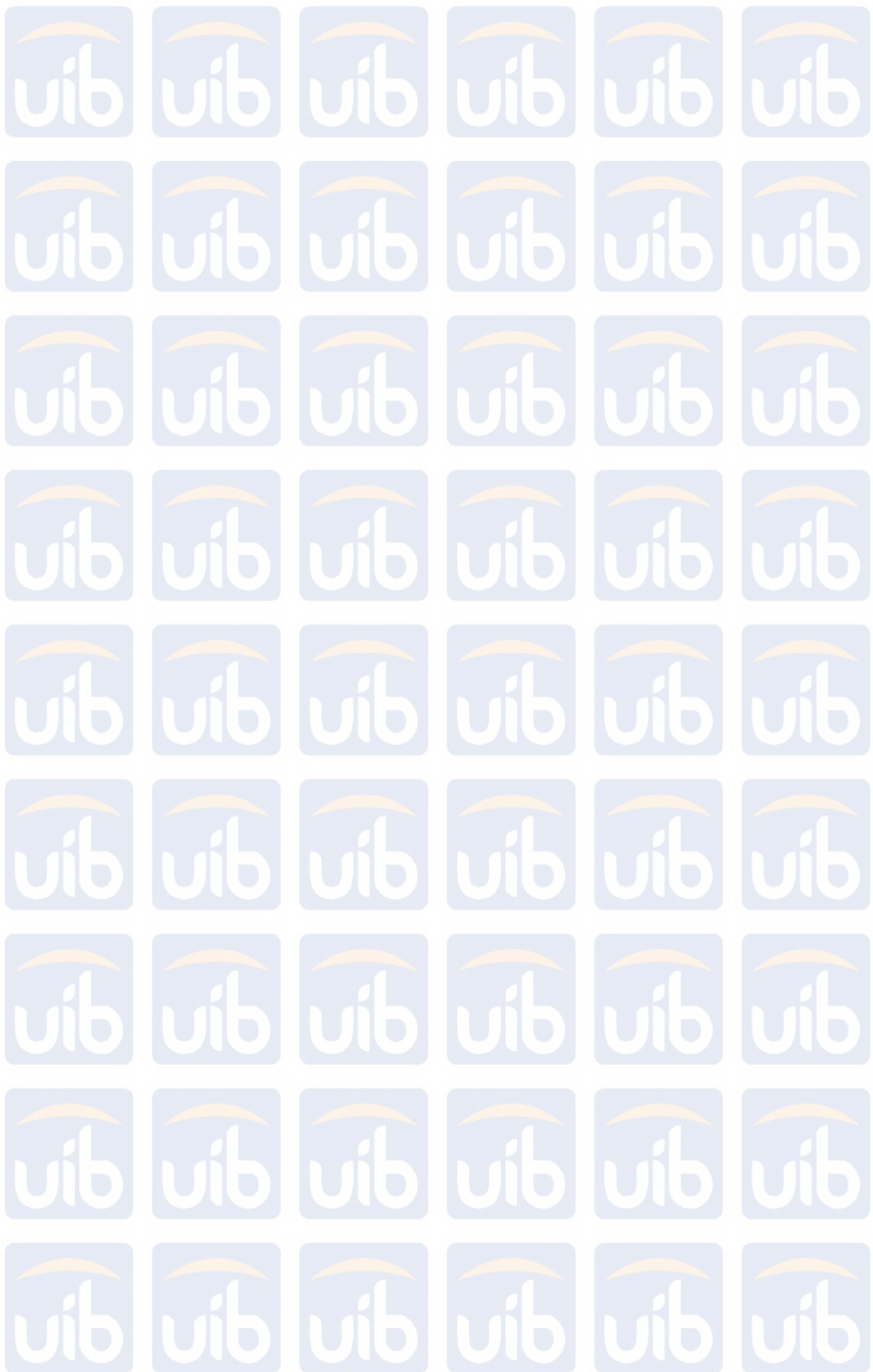
2. Deposito

Produk simpanan bank dimana penyetoran yang dilakukan hanya di awal dari pembukaan rekening saja, namun dana tidak dapat langsung ditarik melainkan memiliki jangka waktu. Setelah membuka rekening deposito, uang nasabah tidak dapat ditarik hingga waktu jatuh tempo. Namun apabila pemilik rekening tetap melakukan penarikan rekening, maka deposito tersebut tidak diberikan bunga atau mengurangi jumlah bunga yang diperoleh ataupun memberikan denda kepada nasabah. Setelah jatuh tempo, umumnya bank menawarkan ARO (*automatic roll over*) yaitu perpanjangan deposito dengan cara otomatis. Sehingga pemilik rekening bisa melakukan perpanjangan pada durasi sama dan jumlah sama dengan sebelumnya secara otomatis.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Saving Behavior*

Menurut Kiliyanni, Sivaraman (2016), *financial literacy* adalah kemampuan seseorang dan rumah tangga secara efektif mengelola keuangan pribadi mereka. *Financial literacy* dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penggunaan dan manajemen keuangan yang efektif dan efisien. *Financial literacy* positif berpengaruh terhadap *saving behavior*, pendapat ini sama dengan penelitian Syahrom *et al.* (2017) yang menyebutkan bila pengetahuan mengenai keuangan tinggi maka pola menabungnya bisa dikatakan baik. Sirine, Hani, Utami (2016) dan Brounen *et al.* (2016). *Financial literacy* yaitu hal penting untuk diperhatikan dalam proses menabung, karena berfungsi



sebagai alat untuk menganalisis serta pengelolaan kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan kedepannya (Anthes, 2014).

2.3.2 Pengaruh *Self Control* Terhadap *Saving Behavior*

Self control ialah tindakan seseorang mengendalikan perilakunya sendiri (Syahrom *et al*, 2017). Setiap orang perlu memiliki *self control* pada situasi dimana harus melakukan proses menabung. Pendapat ini didukung oleh penelitian Ningsih *et al.*(2018); Kim dan Hanna (2017); Subhamv dan Priya (2016) yang menyebutkan bahwa *self control* bisa berpengaruh pada perilaku menabung secara langsung. Menurut Jamal *et al.*(2016), indikator yang dapat dipakai untuk menjelaskan variabel *self control* adalah perilaku hidup yang tidak boros seperti norma dan etika, membeli barang sesuai kebutuhan bukan keinginan, konsumsi yang sesuai dengan perencanaan anggaran pengeluaran, penghematan, dan tingkat pengeluaran yang diusahakan agar lebih kecil nilainya dibandingkan pendapatan.

2.3.3 Pengaruh *Parental Socialization* Terhadap *Saving Behavior*

Dalam menabung, pembekalan orangtua memiliki peran yang baik karena orang tua adalah contoh untuk anak-anaknya (Sharom *et al*, 2017). Salikin *et al.* (2017), mengaakan pendidikan mengenai keuangan yang diterima merupakan pengaruh dari orang tua. Mengelola keuangan dalam keluarga juga dipengaruhi status sosial, secara tidak langsung berdampak terhadap pola pengasuhan anak. Menurut Sina (2014), *parental socialization* yaitu mengajak untuk melakukan pengelolaan keuangan yang benar, berdiskusi mengenai cara melakukan pengelolaan keuangan yang tepat, dan membagikan pengalaman dalam pengelolaan keuangan.

2.3.4 Pengaruh *Peer Influence* Terhadap *Saving Behavior*

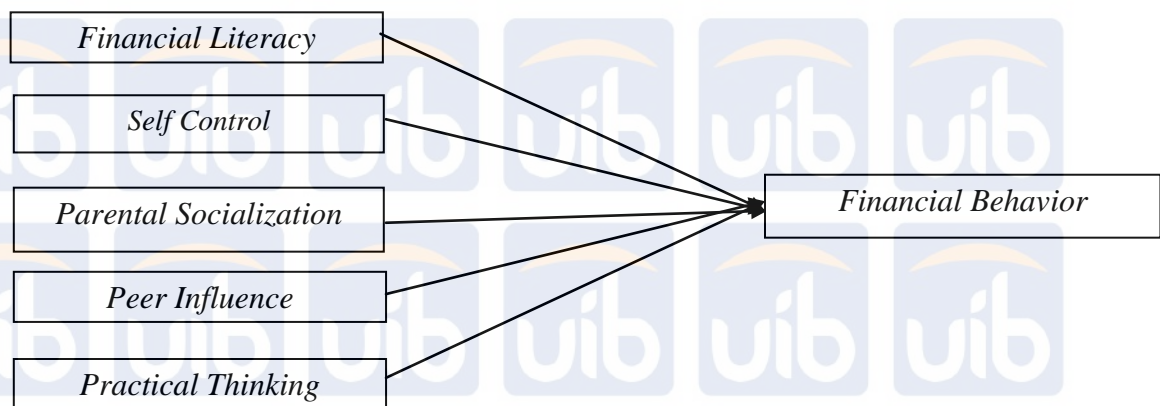
Kelompok dengan kesamaan sosial misalnya kesamaan usia merupakan definisi dari kelompok sosial. Menurut Wualndari dan Hakim (2015), teman sebaya merupakan seseorang yang usianya dan kedewasaannya sama. Penelitian Triani (2017), terdapat indikator *peer influence* adalah menabung secara konsisten, tata kelola keuangan, pendapatan serta pengeluaran, waktu luang, dan pengeluaran secara rutin. Penelitian yang dilakukan oleh Karunaanithy *et al.* (2017); Baharuddin *et al.* (2016), mengatakan bahwa pengaruh teman sebaya melibatkan perubahan perilaku seseorang dalam memenuhi harapan yang dirasakan oleh orang lain. Seseorang merasa untuk perlu mengeluarkan uang untuk membuat kesan orang lain dan meningkatkan status social mereka.

2.3.5 Pengaruh *Practical Thinking* Terhadap *Saving Behavior*

Practical thinking adalah kemampuan kemampuan untuk membuat keputusan yang masuk akal dan praktis agar dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan benar. Menurut Subhamv dan Priya (2016), indikator dari *practical thinking* adalah mempertimbangkan apakah sebuah produk benar-benar dibutuhkan sebelum melakukan proses pembelian, dan melakukan perbandingan harga sebelum melakukan proses pembelian. Menurut Sina (2014); Kim dan Hana (2017), *practical thinking* sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan setiap individu terutama dalam menabung, karena dapat membantu setiap individu untuk membandingkan kepentingan yang harus diambil terlebih dahulu.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, signifikan penelitian dan juga landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hubungan yang dimiliki antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dan dijelaskan dalam sebuah model penelitian. Model penelitian dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini:

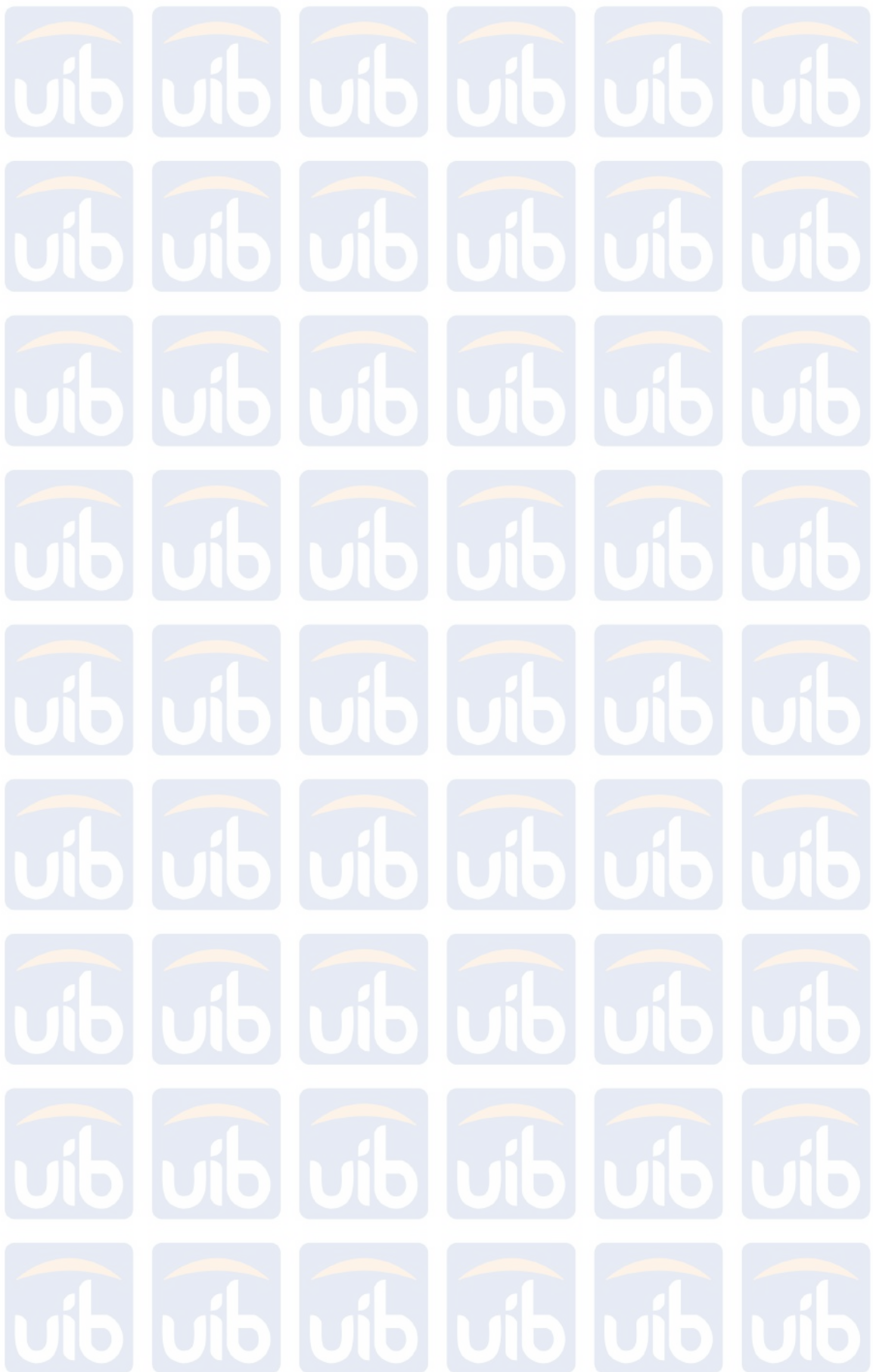


Gambar 2.32 Model Analisis Pengaruh *financial management, self control, parental socialization, peer influence, practical thinking* terhadap *Saving Behavior* pada masyarakat di Kota Batam, sumber: Sumhamv dan Priya (2016).

Berdasarkan model penelitian yang digambarkan di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behavior* pada masyarakat di Kota Batam.

H₂: *Self control* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behavior* pada masyarakat di Kota Batam.



H₃: *Parental socialization* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behavior* pada masyarakat di Kota Batam.

H₄: *Peer influence* berpengaruh tidak signifikan terhadap *saving behavior* pada masyarakat di Kota Batam.

H₅: *Practical thinking* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behavior* pada masyarakat di Kota Batam.